

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru PAK

1. Pengertian Guru PAK

Menjadi seorang guru PAK bukanlah hal yang mudah karena selain mengajarkan pengetahuan juga harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi murid-muridnya. Guru PAK adalah pengajar yang mengajarkan tentang kebenaran sesuai dengan Firman Tuhan agar peserta didik bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus dan sebagai guru PAK harus menjadi teladan bagi peserta didik baik dari segi tindakan, kerohanian, perkataan dan perbuatan. Menurut Boehlke mengatakan “Guru PAK adalah seorang pemandu, memiliki pengetahuan belajar yang siap menggunakan berbagai sumber buku, pernyataan, objek, peralatan dan sebagainya yang dapat digunakan untuk orang lain agar dapat bertumbuh dalam pemahaman tentang iman Kristen dan hubungan spiritual secara pribadi kepada Tuhan.”⁷

Guru PAK merupakan pribadi yang mengajarkan tentang Tuhan dan kehendakNya dan karena itu sebagai guru PAK hendaknya mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil. Kepribadian Guru PAK

⁷ Jenri Ambarita, Ester Yuniati, *PAK dan COVID-19, Problematika Pembelajaran PAK dan Tertinggal*, (Penerbit; CV Adanu Abimata, Jawa Barat, 2021), 33.

yang stabil sebagaimana yang diungkap oleh Sidjabat harus memiliki

kepribadian sebagai berikut: ⁸

1. Bertumbuh di dalam Kristus, artinya menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan dan memberi diri serta kemampuannya termasuk berkata yang benar, memikirkan hal yang positif, dan berperilaku dan berpendirian yang baik dan yang paling penting adalah mempelajari kitab Injil.
2. Dalam bimbingan Roh Tuhan, artinya dalam melakukan setiap pengajaran atau pekerjaan sebaiknya diawali dengan beribadah dan berdoa kepada Tuhan dan Roh kudus hadir dalam persiapan pengajaran, berkarya melalui media pengajaran dan sumber belajar sehingga proses belajar tidak membosankan tapi membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran.
3. Konsep diri yang positif, guru dapat memiliki hubungan dengan Allah melalui perasaan mampu dan dimampukan oleh Allah dan dapat melepaskan diri dari rasa kurang percaya diri.

Jadi Guru PAK adalah seorang guru yang melaksanakan tugas mengajar, penginjil, dan bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap siswanya kepada Yesus Kristus dan sebagai guru PAK harus memiliki pribadi yang stabil dan mantap misalnya berserah kepada

⁸ B.S.Sidjabat, *Mengajar secara Profesional*, Hidup, Bandung, 2017), 72.

Tuhan, memiliki konsep hidup yang positif, setia melakukan perintah Tuhan dan selalu meminta pertolongan Roh Kudus untuk dimampukan dalam setiap pengajarannya.

2. Tanggung jawab Guru PAK

Homrighausen dan Enklaar mengatakan, “Bahwa guru PAK adalah orang yang memiliki tanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang siswanya kepada Yesus Kristus melalui penginjilannya. Yang bertujuan untuk menjadikan mereka murid-murid Tuhan Yesus, yang setia, dan rajin. Kebahagiaan seorang guru ketika anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati.⁹ Lebih lanjut lagi Homrighausen dan Enklaar dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Kristen mengatakan guru PAK adalah penafsir iman Kristen yang menjelaskan tentang kepercayaan Kristen, gembala bagi murid-muridnya yang bertanggung jawab membina dan mengembangkan kehidupan rohani murid-muridnya, menjadi pemimpin dan panutan yang bertanggung jawab membimbing murid-murid dengan lembut dan bukan dengan paksaan dan menjadi seorang penginjil yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap muridnya kepada Yesus Kristus.¹⁰ Menjadi seorang guru PAK memiliki panggilan untuk melaksanakan perintah Allah dalam mengajarkan kebenaran kepada

⁹ Jenri Ambarita, Ester Yuniati, *PAK dan COWD-19, Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, (Penerbit; CV Adanu Abimata, Jawa Barat, 2021), 34.

¹⁰ LH. Enklaar, E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Penerbit; BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2009), 164.

seluruh dunia termasuk peserta didik sehingga semakin dekat dengan Allah dan sebagai penafsir iman Kristen yang bertanggung jawab membina dan memajukan kehidupan siswa tanpa paksaan dan menjadi penginjil atas penyerahan hidup dari setiap peserta didik kepada Tuhan.

Sebagai amanat Yesus Kristus dalam Yohanes 15:16 “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam NamaKu, diberikanNya kepadamu”. Artinya guru PAK memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup berat dalam membagikan harta abadi, tugasnya sebagai pengajar, panggilan dan amanat dari Allah untuk membawa jiwa-jiwa manusia ke hadapan Tuhan untuk sungguh-sungguh menjadi murid Tuhan yang setia.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Guru PAK harus memiliki hal sebagai berikut:

- a) Guru memberikan dirinya kepada murid, seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 5:2 “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.”
- b) Guru menjadi teladan kepada murid, dalam 1 Timotius 4:12, “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau

muda, Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”

- c) Guru mengenalkan muridnya pada penjumpaan dengan Kristus, dalam menjalankan tugasnya sebagai pembawa murid pada perjumpaan dengan Kristus maka guru itu harus mengerti hal-hal seperti Kristus dan keselamatan, pertobatan dan iman, Kristus sebagai pusat kehidupan dan memelihara persekutuan dengan Allah.¹¹

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Guru PAK harus memiliki keyakinan akan tanggung jawabnya dimana mampu memberikan dirinya kepada muridnya, menjadi teladan kepada muridnya, dan membawa murid pada perjumpaan dengan Kristus seperti yang tertulis dalam Alkitab

3. Upaya Guru PAK dalam menegakkan kedisiplinan

Manusia memiliki kecenderungan untuk memberontak dan tidak taat untuk itulah setiap guru memiliki peran dalam menuntun siswa untuk hidup disiplin yang dapat dilakukan dimulai dari hal yang sederhana di sekolah. Guru PAK diberi tugas untuk oleh Tuhan dalam mendisiplinkan siswa dengan tujuan untuk mengajarkan dan mengabarkan kepada siswa

¹¹ Hardi Budiayana, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Penerbit: STT Berita Hidup, Surakarta, 2011), 234.

mengenai hikmat dan arti cara hidup yang benar (Ams 3:12-16;6:23).¹²

Kegiatan mendisiplinkan siswa merupakan bentuk kasih kepada siswa.

Ketika kasih dijadikan sebagai landasan mendisiplinkan siswa maka guru

PAK tidak perlu ragu untuk memberikan teguran, peringatan dan

hukuman.

4. Peran Guru PAK Selaku Konselor

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru PAK juga memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat ganda dimana guru PAK bertindak sebagai pengajar pendidik, pengajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pemberita injil, Imam dan Nabi, Teolog, lebih daripada itu guru PAK juga memiliki tugas yang paling cukup mulia yaitu sebagai Konselor.¹³

Konselor sebagai profesi yang terutama di sekolah yang mempunyai peranan untuk meningkatkan perkembangan setiap siswa, memberikan jalan keluar dari setiap masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.¹⁴ Peran guru PAK sebagai konselor harus mampu menjadikan siswanya mencapai iman Kristen yang bukan hanya tentang

¹² Harro Van Brummelen, *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*, { Penerbit: Universitas Pelita Harapan Press, Jakarta, 2009), 65-66.

¹³ B.S.Sidjabat, *Mengajar secara Profesional*, (Penerbit; KALAM HIDUP, Bandung, 2017), 101.

¹⁴ Dede Rahmat Hidayat, Herdi, *Bimbingan Konseling*, (Penerbit; PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cetakan pertama, Januari 2013, cetakan kedua, Juni 2014), 114.

percaya kepada Tuhan Allah, tetapi juga tentang tindakan atau perbuatan akibat dari hubungannya dengan Tuhan, dan dengan segala keterbatasan yang dimiliki guru PAK harus memiliki kemampuan dalam mendampingi anak didiknya sehingga ia menemukan jalan keluar dari pergumulan dan permasalahan yang dialaminya.

Peran guru PAK sangat besar dalam proses belajar dan mengajar dan hubungannya dengan siswa hanya terjadi di dalam ruang kelas dan juga pada keaktifan siswa lainnya di mana guru PAK dapat mengenal kemampuan, minat, perkembangan, kekuatan dan pengalaman siswa, sehingga dengan ini guru PAK dapat menuntun siswa dengan baik sehingga guru PAK berfungsi sebagai konselor.¹³

Sebagai konselor, guru harus lebih dahulu mempelajari masalah siswa sehingga dapat dengan jelas mengetahui perasaan, pikiran, sikap, bahkan perilaku apa yang harus diperbaiki. Dalam proses konseling, pikiran yang keliru harus diluruskan, keterbatasan informasi diatasi dengan memberikan yang lebih baik dan benar, perasaan yang tidak baik diperbaiki dengan cara memberi motivasi atau dukungan dan perilaku yang buruk diatasi dengan pemberian tugas-tugas sederhana supaya muncul kebiasaan baik. Kesabaran dalam konseling sangat dibutuhkan agar guru tidak terjebak ke dalam kesalahan yang dibuat oleh siswa karena¹⁵

¹⁵ Diana Rotua Silaban, 2018, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Konselor bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-XI di SMA Negeri 48 Jakarta Timur", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 3(1) Maret 2018, 31.

tujuan Akhir dari konseling adalah memulihkan orang untuk kembali ke jalan yang benar.¹⁶ Sebagai konselor di sekolah guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik sehingga memiliki kesadaran diri dan mampu mematuhi setiap peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Guru PAK selaku konselor bertindak bagi siswa yang mengalami masalah dalam perilaku belajarnya dengan mengarahkan, membentuk, dan mengubah siswa ke arah yang lebih baik. Guru PAK dituntut untuk menampilkan sikap yang simpatik dan empatik, sikap yang mendengar bukan menggurui dan menghukum, dengan memperhatikan, mendengarkan, memperdulikan dan memperlakukan peserta didik sebagai sahabat maka kita akan melihat bahwa ada perubahan perilaku belajar yang mereka tampilkan dari hari ke hari.¹⁷

5. Kedisiplinan Sekolah

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Latin *dicipulus* yang berarti siswa.¹⁸ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan

¹⁶ B.S.Sidjabat, *Mengajar secara Profesional*, (Penerbit; KALAM HIDUP, Bandung, 2017), 123.

¹⁷ Johanes W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*, (Penerbit; MITRA, Medan, 2016), 20.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Penerbit; Prenadamedia Group, Jakarta, 2018), 117.

ke- dan akhiran *-an*, menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin

mempunyai arti kepatuhan dan ketertiban.¹⁹

Menurut Keith Davis dalam Sastropoetra mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Selanjutnya Menurut Julie Andrews dalam Ellison and Bamet berpendapat bahwa *“Discipline is a form of life training that, once experienced and yvhen practiced, develops an individual’s ability to control themselves”* yang artinya disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Sedangkan menurut Prijodarminto dalam buku *“Disiplin Kiat Menuju Sukses”* mengatakan bahwa disiplin adalah keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, teratur dan tertib.²⁰ Dengan demikian disiplin adalah pengawasan diri pribadi yang terbentuk melalui proses perilaku taat, patuh dan teratur serta tertib untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai bentuk latihan untuk menuju sukses.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997. 747.

²⁰ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya tertib siswa di sekolah*, (penerbit CV JEJAK, Jawa Barat, 2018), 37.

Kedisiplinan terkait dengan ketertiban. Ketertiban adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan karena adanya dorongan dari luar diri seseorang. Upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam perilakunya di sekolah yaitu:

- a) Membuat tata tertib yang jelas, menyeluruh dan mudah dipahami untuk dilakukan dan sanksinya jika melanggar tata tertib yang berlaku.
- b) Menerapkan sanksi kepada setiap pelanggaran tata tertib
- c) Mewujudkan sikap teladan yang dimulai dari kepala sekolah, guru dan staff.
- d) Sediakan perpustakaan yang lengkap, nyaman dan menarik sehingga membuat siswa dapat terdorong untuk membaca dan rajin ke perpustakaan.
- e) Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.
- f) Menyediakan tempat beribadah yang bersih dan nyaman.
- g) Melakukan Komunikasi yang terprogram bersama guru-guru terkait dengan siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah.²¹

Menurut E. Mulyasa pentingnya kedisiplinan disekolah karena ada banyak penyimpangan yang terjadi. Untuk menumbuhkan sikap disiplin

²¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Penerbit; Kencana, Jakarta, 2017), 43.

pada diri siswa, guru harus mampu melakukan tiga hal yaitu; membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Selanjutnya dikemukakan kembali oleh E. Mulyasa dalam melaksanakan pembinaan disiplin di sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²² Dari pendapat ahli di atas maka dapat dikemukakan bahwa perilaku penyimpangan di sekolah yang dilakukan oleh para siswa memerlukan bantuan dari seorang guru untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan tindakan yang teratur untuk diri, dan juga meningkatkan standar perilakunya dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Jenis-jenis Disiplin

Jenis-jenis disiplin dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu disiplin dari dalam diri (disiplin yang positif) dan disiplin dari luar (disiplin yang negatif), menurut Hurlock terdapat dua hal mengenai disiplin yaitu disiplin positif dan disiplin negatif yang diuraikan sebagai berikut:²³

- a.** Disiplin yang negatif adalah hubungan dengan kendali seseorang terhadap pengaruh dari luar yang biasanya dilakukan dengan paksaan

²² Wahyu Aris Setyawan, dkk, *Profesi Ke pendidikan*, (Penerbit; Ahlimedia Press, Malang, 2021), 170.

²³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Penerbit; Prenadamedia Group, Jakarta, 2018), 117.

dan melakukan hal yang tidak menyenangkan karena takut kena hukuman (*phunishment*).

- b. Disiplin yang positif sama artinya dengan perkembangan di dalam diri (*inner growth*) yang mencakup disiplin diri (*self discipline*) dan pengendalian diri (*self control*) yang didapatkan melalui pendidikan dan bimbingan.

c. Fungsi Disiplin

adapun fungsi dari disiplin yang dapat berguna bagi siswa dan orang-orang disekitarnya yaitu:²⁴

- a. Menata kehidupan bersama, yaitu dengan adanya disiplin maka hidup akan menjadi lancar dan hubungan baik dengan sesama akan tercipta harmonis.
- b. Menata lingkungan yang berdisiplin baik akan memiliki pengaruh kepada kehidupan pribadi seseorang sehingga tercipta lingkungan yang tentram, aman dan teratur.
- c. Melatih kepribadian berdisiplin tanpa adanya paksaan.
- d. Pemaksaan disiplin dapat membuat seseorang dengan terpaksa mengikuti setiap aturan yang ada atau yang berlaku dilingkungannya.
- e. Hukuman, dapat mendorong seseorang untuk menjadi patuh dan mematuhi setiap peraturan yang ada.

²⁴ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Penerbit; Yudha English Gallery, Pontianak, 2018), 24.

- f. Menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman dan bersih sehingga tercipta lingkungan yang nyaman, sehat dan bersih bagi kegiatan pembelajaran.

d. Pelanggaran Kedisiplinan di Sekolah

Pelanggaran disiplin di sekolah bukan hanya terjadi karena siswa yang melanggar aturan tapi juga berasal dari kurangnya tanggung jawab dari guru yang ada di sekolah. Tulus mengemukakan bahwa penyebab dari pelanggaran kedisiplinan yaitu:²³

1. Kurangnya perencanaan disiplin sekolah yang tidak dipersiapkan dengan baik.
2. Perencanaan yang baik, tetapi pemamfaatannya kurang baik dan kurang diperhatikan oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Keputusan kepala sekolah yang kurang memperoritakan pemantapan dan peningkatan disiplin sekolah.
5. Kurang kejasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurang dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus yang bermasalah.

²³ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin siswa di Sekolah/Madrasah*, IN-SU, Medan, 2018), 90.